



ANALISIS LITERATUR TENTANG MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT DUKUNG KONSELING : TINJAUAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) TERHADAP PEMANFAATAN DIGITAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH

Rizkika Romadhona¹, Busmayaril², Ali Murtadho³
^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: rizkika.1827@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2154>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026
Final Revised: 11 February 2026
Accepted: 16 March 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

Social Media
Guidance and Counseling
Online Counseling
Systematic Literature Review



ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of social media as a supporting tool in guidance and counseling services through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study uses data from 23 relevant scientific articles published between 2021 and 2026, sourced from Google Scholar and Scopus databases. The analysis process was carried out through stages of identification, selection, and data synthesis, supported by bibliometric analysis using VOSviewer to map research trends and topic relationships. The results show that social media plays a significant role in supporting guidance and counseling services, particularly in improving accessibility, flexibility, and students' openness in counseling services, as well as encouraging the transformation of counseling services toward digital-based services. However, its implementation still faces challenges, including technological access gaps, limited counselor competence, and ethical and privacy issues. The novelty of this study lies in the SLR approach, which is able to synthesize comprehensive findings by integrating three main aspects: effectiveness, challenges, and strategies. These findings are expected to serve as a foundation for the development of more systematic and relevant digital-based guidance and counseling services.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai alat dukung dalam layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Studi ini menggunakan data dari 23 artikel ilmiah yang relevan dalam rentang waktu 2021–2026 yang bersumber dari database Google Scholar dan Scopus. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan sintesis data, serta didukung dengan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer untuk memetakan tren dan keterkaitan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan keterbukaan peserta didik dalam layanan konseling. Serta mendorong transformasi layanan konseling menuju layanan berbasis digital. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi konselor, serta isu etika dan privasi. Kebaruan penelitian ini terletak pendekatan SLR yang mampu mensintesis temuan komprehensif, dengan menggabungkan tiga aspek utama, yaitu efektivitas, tantangan dan strategi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengemabangan layanan bimbingan dan konseling berbasis digital yang lebih sistematis dan relevan.

Kata Kunci: Media Sosial, Bimbingan dan Konseling, Konseling Online, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Proses bantuan profesional yang melibatkan interaksi antara konselor dan konseli untuk membantu individu memahami dirinya serta mengembangkan kemampuan beradaptasi secara efektif dengan lingkungan disebut konseling (Pace et al., 2022). Dan memberikan layanan terpadu kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal adalah tujuan dari Bimbingan dan Konseling (Rangkuti et al., 2025). Akan tetapi seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi dan komunikasi sangat pesat pada era digital ini, yang mana telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia dampak yang paling nyata adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan berbagi informasi (Kurniawati & Utama, 2022; Nur Hidayat et al., 2024). Guru BK saat ini sangat mudah mendapatkan informasi yang sesuai untuk memberikan layanan informasi kepada siswa sebab mengikuti kemajuan zaman ini salah satunya yaitu media sosial. Media sosial dapat digunakan oleh siapapun karena penggunaan media sosial memudahkan akses untuk semua orang untuk mendapatkan layanan informasi (Zubaidah, Lisnawati, Anggie Resa Safitri, M. Aidil Yasin, 2024). Oleh karena itu penting bagi sekolah dan konselor untuk berinovasi dengan mengadopsi strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan zaman ini, seperti pemanfaatan platform digital semacam, WhatsApp, Instagram, TikTok, Telegram, dan lain sebagainya untuk layanan konseling di sekolah.

Penggunaan media sosial dalam layanan Bimbingan dan Konseling memudahkan konselor untuk menangani siswa lebih fleksibel, cepat, dan efisien. Media sosial juga dapat meningkatkan keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi (Cahyani & Herdi, 2023; Zubaidah, et al., 2024). Akan tetapi penggunaan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital, kesenjangan akses akses teknologi, serta isu etika dan privasi (Azubuike et al., 2021; Banks et al., 2020). Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini melakukan *systematic literature review* terhadap pemanfaatan digital dengan fokus pada media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kajian sistematik dibutuhkan untuk memahami sejauh mana media sosial dimanfaatkan sebagai alat dukong konseling di sekolah. Selain itu penelitian bertujuan untuk merangkum temuan penelitian, mengidentifikasi manfaat dan tantangan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembang layanan bimbingan dan konseling berbasis digital di sekolah. Hasil kajian diharapkan memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan pedoman penggunaan media sosial oleh tenaga BK, penyusunan kebijakan sekolah terkait layanan digital, dan wawasan bagi peneliti lanjutan di bidang bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

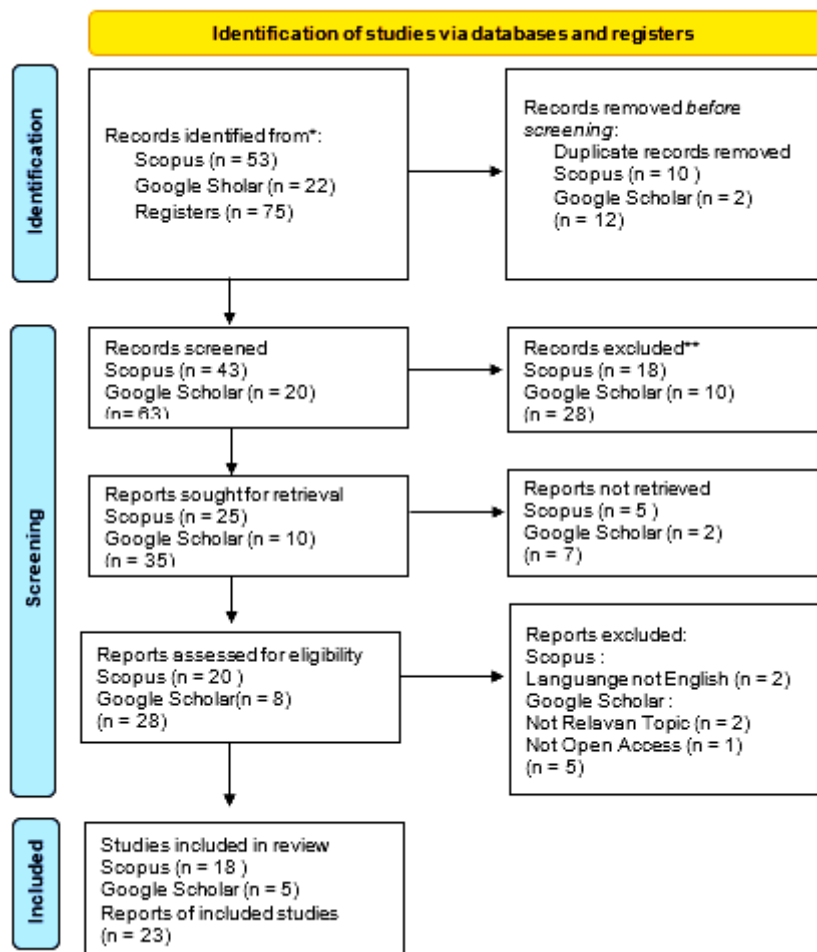
Dengan menggunakan metode *Systematic Leterature Review* (SLR) penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai alat dukong konseling disekolah. Basis data *Google Scholar* dan *scopus* dipilih sebagai sumber utama pengambilan artikel akademis yang relevan karena basis data ini memiliki cakupan yang luas dan sangat mendukung untuk penulisan ilmiah yang baik. Strategi pencarian mencakup spesifikasi kata kunci sebagai berikut : Bimbingan dan Konseling, media sosial, konseling daring, dan daya dukong konseling. Untuk parameter pencarian dibatasi pada artikel dalam jurnal peer-review yang diterbitkan dalam waktu 5 tahun terakhir (2021-2025) untuk menjamin temuan terkini dan berkualitas baik yang relevan dengan ruang lingkup dan tujuan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Penelitian

Kriteria	Keterangan
Penyertaan	Artikel terbit pada kurun waktu 2021-2025
	Artikel yang membahas media sosial dalam layanan konseling
	Penelitian yang membahas manfaat media sosial bukan dampak media sosial
Pengecualian	Artikel yang hanya berfokus pada dampak media sosial terhadap siswa
	Studi yang tidak berkaitan dengan konseling online
	Artikel, makalah konfrensi, atau editorial yang tidak ditinjau oleh peneliti

2. Proses Pemilihan Artikel

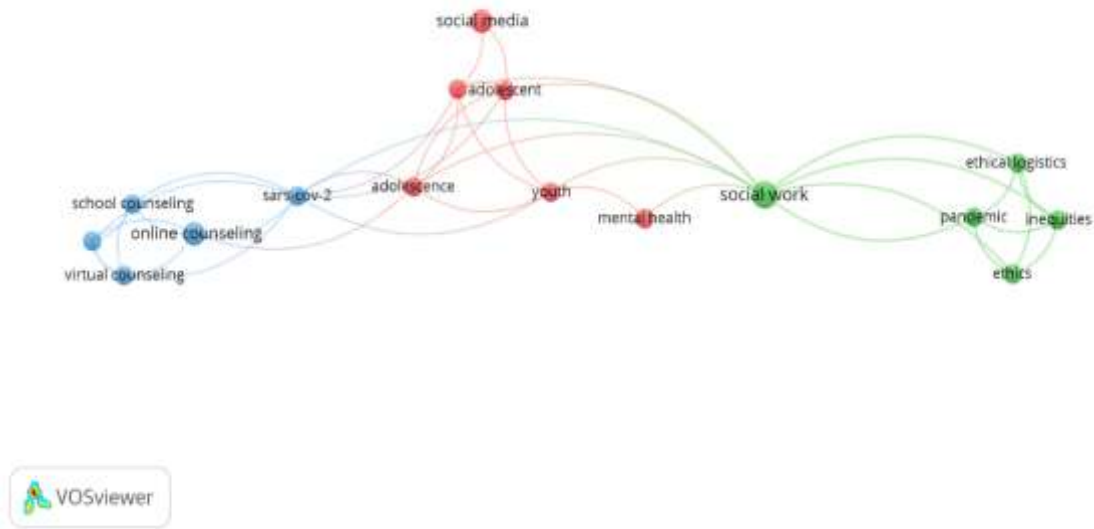
Pencarian awal menghasilkan 75 artikel yang berasal dari database Google Scholar dan Scopus; setelah menghilangkan duplikat, penelitian tersisa dengan 63 artikel. Judul dan abstrak artikel yang tersisa disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga tersisa 35 artikel yang harus ditinjau secara teks lengkap. Tinjauan teks lengkap mengungkapkan bahwa hanya 23 artikel yang relevan untuk analisis akhir. Pemilihannya dilakukan berdasarkan rekomendasi PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan kejelasan dan keseragaman proses penelitian.



Gambar 1. Kriteria Pemilihan Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

1. Pertumbuhan dan Kontribusi



Gambar 2. Hasil Vosviewers

Sebanyak 23 artikel ditinjau dalam penelitian ini, hasil vosviewers pada gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat tiga klaster utama dalam penelitian ini. Klaster pertama menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki ketertarikan erat dengan kondisi psikologis siswa, yang artinya klaster pertama berfokus pada hubungan antara media sosial dengan remaja dan kesehatan mental. Klaster kedua menunjukkan perkembangan layanan konseling berbasis digital, seperti virtual counseling dan counseling online, khususnya dalam konteks pendidikan dampak covid-19. Sementara itu klaster ketiga mengarah pada aspek etika dan isu sosial, termasuk ketimpangan akses serta tantangan dalam penerapan layanan konseling digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi alat dukung dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi digital. Hasil vosviewers pada gambar 2 ini juga menunjukkan keterkaitan kata kunci yang kemudian diidentifikasi table di bawah ini.

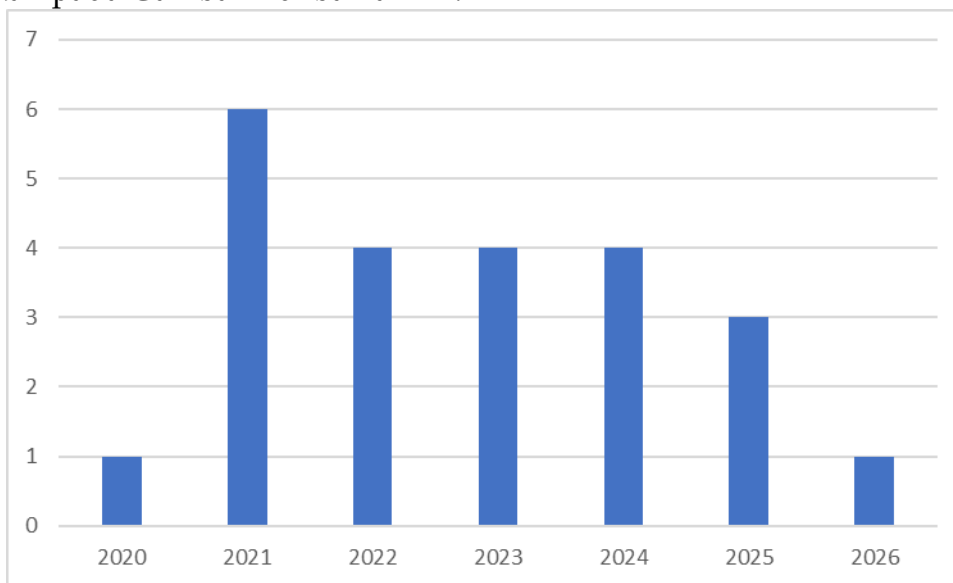
Table 2. Identifikasi Literatur

No	Judul	Penulis	Publikasi
1	The Impact of the COVID-19 Pandemic on Social Workers at the Frontline: A Survey of Canadian Social Workers	(Ashcroft et al., 2022)	British Journal of Social Work
2	Who gets to learn in a pandemic? Exploring the digital divide in remote learning during the COVID-19 pandemic in Nigeria	(Azubuike et al., 2021)	International Journal of Educational Research Open
3	Practising ethically during COVID-19: Social work challenges and responses	(Banks et al., 2020)	International Social Work
4	outh supporting youth online: A content		Internet

	analysis of peer counselling at the online chat of @ ease	(Boonstra et al., 2026)	Interventions
5	Penggunaan Media Sosial Instagram Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas	(Cahyani & Herdi, 2023)	Jurnal Mahasiswa BK An-Nur
6	Therapists' practical implementation and preparation of online counseling in the post-pandemic era	(Chen et al., 2023)	Current Psychology
7	A Transcendental Phenomenology of School Counselors' Lived Experiences Transforming Remote Counseling Services During the COVID-19 Pandemic	(Greenidge et al., 2023)	Professional School Counseling
8	Exploring the Characteristics of Online Counseling Chat Services for Youth in Europe: Web Search Study	(Higuera-Lozano et al., 2025)	JMIR Mental Health
9	School counselors' perceptions of virtual counseling in Lebanon: A qualitative study	(Jaber & Al-Hroub, 2023)	Frontiers in Psychology
10	COVID-19: Are School Counseling Services Ready? Students' Psychological Symptoms, School Counselors' Views, and Solutions	(Karaman et al., 2021)	Frontiers in Psychology
11	Practice in a Pandemic: School Social Workers' Adaptations and Experiences During the 2020 COVID-19 School Disruptions	(Kelly et al., 2021)	Families in Society
12	Dampak Penggunaan Media Sosial YouTube terhadap Perilaku Negatif Anak	(Kurniawati & Utama, 2022)	Jurnal Ilmiah Mandala Education
13	Effects of social media empowerment on COVID-19 preventive behaviors in China	(Lu et al., 2024)	Information Technology and People
14	Sosial Media dalam Masyarakat sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi	(Nur Hidayat et al., 2024)	Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi
15	Psychological Counseling Service "Together" at University of Genoa: Students' Psychological Profile in Pre and Post Pandemic	(Pace et al., 2022)	Frontiers in Psychology
16	Peranan Bimbingan Konseling dalam Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Desa Timbang Lawan	(Rangkuti et al., 2025)	Jurnal Pema
17	The association of socioeconomic status with the success of chat-based online counseling for children and youth	(Rarey et al., 2024)	Internet Interventions
18	When the Kids Are Not Alright: School	(Savitz-	AERA Open

	Counseling in the Time of COVID-19	Romer et al., 2021)	
19	Social Work Field Education: Harnessing Technology to Connect Social Work Education and Practice During COVID-19	(Singh et al., 2021)	International Journal for Digital Society
20	Expanding High School Counseling in a Social Media World: Improving Student and Community Well-Being	(Teriba & Dawson, 2024)	Psychological Reports
21	Understanding the role of social media-based mental health support among college students	(Vornholt & de Choudhury, 2021)	JMIR Mental Health
22	“We Need to Address the Trauma”: School Social Workers’ Views About Student and Staff Mental Health During COVID-19	(Watson et al., 2022)	School Mental Health
23	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling	(Zubaidah, Lisnawati, Anggie Resa Safitri, M. Aidil Yasin, 2024)	Prosiding Konseling Kearifan Nusantara

Tabel 2 di atas menunjukkan 23 artikel relevan dalam studi ini yang telah disaring dari total 75 melalui basis data Scopus dan Google Scholar, pertumbuhan keseluruhan pada topik ini ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 3. Tren Pertumbuhan Riset

Gambar 3 ini menyajikan tren penelitian tentang pemanfaatan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling dalam rentang waktu 2020-2026. Pada tahun 2020 jumlah penelitian masih terbatas, tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kondisi COVID-19 yang mendorong transformasi layanan konseling ke arah digital. Kemudian, pada tahun 2022 hingga 2024 jumlah penelitian relatif setabil, hal ini menunjukkan bahwa topik media sosial sebagai alat dukung konseling tetap menjadi fokus kajian yang relevan dalam dunia pendidikan. Pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi,

penurunan ini tidak menunjukkan berkurangnya minat penelitian. Sementara itu pada tahun 2026 jumlah penelitian masih terbatas Karen masih berada pada awal periode publikasi.

Tabel 3. Negara Yang Berkontribusi

No	Negara/Wilayah	Dokumen
1	Indonesia	6
2	Amerika Serikat	5
3	Eropa	5
4	China	1
5	Lebanon	1
6	Nigeria	1
8	Turki	1
9	Kanada	1
10	Multi-Negara/Kolaborasi Internasional	2

Tabel 3 menyajikan distribusi jumlah dokumen penelitian menurut negara atau wilayah yang menunjukkan kontribusi global topik tertentu, yang mungkin terkait dengan pemanfaatan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling. Indonesia, Amerika Serikat, dan Eropa adalah contributor terbesar dengan sekitar 6 dokumen. Selain itu negara China, Lebanon, Nigeria, Turki, dan Kanada ikut berkontribusi. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai media sosial sebagai alat dukong layanan dan konseling tidak hanya berkembang pada tingkat lokal, melainkan menjadi isu global. Hasil analisis afiliasi penulis menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling tidak berfokus pada satu institusi, melainkan tersebar di berbagai institusi dan lembaga penelitian, yang menunjukkan bahwa topik ini berkembang secara luas dan melibatkan berbagai pihak di dunia akademik. Selain itu beberapa penelitian menunjukkan adanya kerjasama antar peneliti dan institusi yang berbeda.

Table 4. Temuan Utama

No	Metode	Penulis	Temuan Utama
1	Kualitatif	(Banks et al., 2020; Greenidge et al., 2023; Jaber & Al-Hroub, 2023; Lu et al., 2024; Pace et al., 2022; Savitz-Romer et al., 2021)	(1) Penelitian kualitatif menunjukkan adanya perubahan praktik layanan konseling dari tatap muka ke berbasis daring, terutama sejak pandemi COVID-19 (2) Isu etika, privasi, dan kesiapan profesional menjadi tantangan utama dalam implementasi layanan konseling berbasis media sosial dan teknologi digital (3) Efektivitas layanan dipengaruhi oleh kerja sama antara konselor, guru, orang tua, dan pihak lain dalam mendukung perkembangan siswa
2	Kuantitatif	(Ashcroft et al., 2022; Azubuike et al., 2021;	(1) Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku, keterbukaan,

		Kurniawati & Utama, 2022; Lu et al., 2024; Rarey et al., 2024; Watson et al., 2022)	serta interaksi siswa dalam konteks layanan bimbingan dan konseling (2) Layanan konseling berbasis digital berkontribusi terhadap kondisi kesehatan mental siswa, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19 (3) Keberhasilan layanan konseling digital dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti status sosial ekonomi dan akses terhadap teknologi, yang masih menjadi kendala utama
3	Campuran	(Higuera-Lozano et al., 2025; Teriba & Dawson, 2024)	(1) Pendekatan campuran menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas layanan konseling melalui kombinasi data kuantitatif dan pengalaman kualitatif (2) Metode campuran menegaskan bahwa layanan konseling yang efektif memerlukan integrasi antara hasil pengukuran kuantitatif dan pemahaman kontekstual dari pengalaman pengguna

Temuan ini menunjukkan bahwa baik penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun campuran memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam memahami pemanfaatan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis menggunakan VOSviewer yang menunjukkan keterkaitan antara aspek teknologi, kesehatan mental, serta tantangan dalam implementasi layanan konseling digital.

2. Media Sosial Sebagai Alat Dukong Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Media sosial adalah platform online yang digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara bebas oleh penggunanya. Setiap platform media sosial memiliki karakteristik dan demografi pengguna yang berbeda. Media sosial juga memberikan kemudahan akses layanan konseling serta meningkatkan keterbukaan siswa dalam berkomunikasi (Lu,dkk 2023). Dengan transformasi layanan konseling dalam bentuk digital menunjukkan bahwa konseling berbasis teknologi mampu meningkatkan aksesibilitas layanan serta memberikan fleksibilitas dalam interaksi kepada siswa (Chen et al., 2023) Selain itu media sosial adalah salah satu alternatif yang sangat baik untuk berinteraksi kepada siswa karena selain membagikan informasi dapat membantu membangun hubungan yang baik dan nyaman kepada siswa (Zubaidah dkk, 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian Teriba & Dawson (2024) yang menekankan bahwa integritas media sosial dalam layanan konseling disekolah mampu meningkatkan akses layanan kesehatan mental serta memperluas jangkauan intervensi psikologis pada remaja dilingkungan pendidikan. Fungsi media sosial juga sebagai ruang interaksi yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga pendekatan konseling menjadi lebih efektif. Dan interaksi yang bersifat anonym dan tidak formal memungkinkan siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan psikologisnya (Boonstra et al., 2026).

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pemanfaatan Media Sosial Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat ini pemanfaatan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah menjadi sangat penting. Fungsi media sosial tidak selalu sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media yang membantu secara efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling serta keterlibatan siswa dibandingkan metode konvensional. Media sosial seperti Telegram, WhatsApp, Instagram dan lain sebagainya memungkinkan konselor untuk memberikan layanan secara efektif, fleksibel, dan cepat. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai alat yang relevan dan efektif dalam menjangkau siswa, dengan karakteristik generasi digital, sehingga media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana layanan bimbingan dan konseling yang menarik dan mudah diakses oleh siswa (Higuera-Lozano et al., 2025). Hal ini selaras dengan penelitian Jaber & Al-Hroub (2023) yang menyatakan bahwa konseling online atau menggunakan media sosial meningkatkan efektivitas layanan melalui kesamaan komunikasi dan perluasan jangkauan peserta didik, dan diperkuat oleh penelitian Zubaidah dkk (2024) yang menyampaikan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi, konsultasi, maupun sebagai pendamping siswa dalam konteks layanan bimbingan dan konseling disekolah. Selain itu juga, untuk meningkatkan keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan secara terbuka, media sosial ikut berkontribusi karena interaksi digital cenderung memberikan rasa aman dan nyaman (Vornholt & de Choudhury, 2021).

Menurut peneliti penggunaan media sosial juga mendukung terciptanya hubungan konseling yang berkelanjutan hal ini juga diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitz-Romer dkk (2021) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat dan nyaman antara konselor dan siswa, dan siswa cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan melalui media digital dibandingkan secara langsung. Hal ini terbukti didalam penelitian Vornholt & de Choudhury (2021) bahwa media sosial dalam layanan konseling memberikan ruang dukung psikologis yang lebih luas bagi siswa. Dengan demikian, fungsi media sosial bukan hanya sebagai alat dukong tetapi juga sebagai inovasi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling disekolah yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Tantangan Sistematis Dalam Penerapan Media Sosial Sebagai Alat Dukong Konseling di Sekolah

Meskipun media sosial sebagai alat dukong konseling memiliki berbagai keunggulan, tetapi untuk penerapannya masih menghadapi tantangan yang kompleks dan sistematis. Salah satu tantangan utama yaitu konselor memiliki keterbatasan kompetensi digital sehingga layanan ini tidak merata pada semua siswa (Rarey et al., 2024). Tidak banyak guru BK yang mempunyai kemampuan mumpuni dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu yang menjadi kendala yaitu keterbatasan infrastruktur yang signifikan dalam penyelenggaraan layanan digital serta isu etika dan privasi data (Banks et al., 2020). Dan penyebab layanan tidak dapat diakses secara optimal oleh seluruh peserta didik antar lain yaitu akses internet yang tidak merata, keterbatasan perangkat teknologi, serta kesenjangan digital antar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Azubuike dkk (2021) yang menyoroti adanya kesenjangan akses teknologi dalam pembelajaran dan layanan berbasis digital. Aspek etika dan keamanan data dalam penggunaan media sosial adalah salah satu tantangan dalam penerapan media sosial sebagai alat dukong konseling disekolah. Konseling

menggunakan platform digital berpotensi menimbulkan resiko terkait privasi dan kerahasiaan informasi siswa. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap terhadap professional dan perlindungan data dalam layanan konseling digital diperlukan (Banks et al., 2020).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, strategi yang terencana dan berkeseluruhan diperlukan, salah satunya yaitu peningkatan kompetensi konselor digital melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Konselor juga perlu dibekali keterampilan dalam menggunakan teknologi secara efektif dan etis dalam layanan konseling (Kelly et al., 2021). Selain itu juga, infrastruktur yang memadai sekolah perlu menyediakan, seperti akses internet yang stabil dan mendukung. Strategi lainnya juga diperlukan seperti penyusunan pedoman atau prosedur operasional standar (SOP) dalam pemanfaatan media sosial untuk layanan konseling (Watson et al., 2022). Tujuan dari pedoman ini untuk menjaga profesionalisme konselor serta melindungi hak dan privasi siswa. Hal ini selaras dengan rekomendasi Karaman dkk (2021) yang menekankan pentingnya kesiapan system regulasi dalam layanan konseling digital. Hasil dari kajian ini memberikan implikasi yang cukup penting bagi kebijakan pengembangan dan praktik layanan bimbingan dan konseling disekolah. Secara kebijakan diperlukan kebijakan dari pemerintah (Ashcroft et al., 2022; Greenidge et al., 2023). Dan sekolah juga perlu mengintegrasikan layanan konseling berbasis digital sebagaian dari program resmi bimbingan dan konseling (Greenidge et al., 2023). Selain itu pemerintah juga perlu memberikan dukungan berupa pelatihan, regulasi, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Kebijakan yang jelas akan membantu terciptanya layanan yang aman, efektif, dan berkelanjutan (Ashcroft et al., 2022).

Penelitian ini membuka peluang bagi pengembang studi lanjutan dalam bidang bimbingan dan konseling berbasis digital. Penelitian berikutnya dapat menguji efektivitas layanan secara kuantitatif dan mengembangkan model konseling digital (Lu et al., 2024; Singh et al., 2021). Dan pemanfaatan teknologi digital, termasuk media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas, keamanan, serta pengembangan intervensi yang berbasis guna mendukung kesehatan mental secara optimal. Selain itu, untuk memahami perbedaan implementasi layanan konseling digital penelitian kompeatif anatar jenjang pendidikan dan lintas budaya juga penting. Kedepannya pengembangan model atau framework layanan konseling berbasis media sosial menjadi arah penelitian yang potensial (Lu et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan terhadap 23 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah telah mengalami kemajuan pesat dan selaras dengan kebutuhan era digital.. Namun demikian, implementasi layanan konseling berbasis media sosial masih menghadapi beberapa tantangan, seperti ketimpangan akses terhadap teknologi, kurangnya keterampilan digital di kalangan konselor, serta masalah etika dan privasi di platform digital. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah terintegrasi yang mencakup penguatan kompetensi profesional konselor, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penerapan kebijakan pendukung yang jelas untuk mengelola penggunaan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah melalui metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) yang berhasil mensintesis temuan-temuan yang beragam secara komprehensif. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan spesifiknya terhadap peran media sosial sebagai pendukung layanan bimbingan dan konseling sekolah, disertai dengan pengelompokan hasil ke dalam tiga dimensi utama: efektivitas, hambatan, dan strategi

REFERENSI

- Ashcroft, R., Sur, D., Greenblatt, A., & Donahue, P. (2022). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Social Workers at the Frontline: A Survey of Canadian Social Workers. *British Journal of Social Work*, 52(3), 1724–1746. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcab158>
- Azubuikwe, O. B., Adegboye, O., & Quadri, H. (2021). Who gets to learn in a pandemic? Exploring the digital divide in remote learning during the COVID-19 pandemic in Nigeria. *International Journal of Educational Research Open*, 2(December 2020), 100022. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100022>
- Banks, S., Cai, T., de Jonge, E., Shears, J., Shum, M., Sobočan, A. M., Strom, K., Truell, R., Úriz, M. J., & Weinberg, M. (2020). Practising ethically during COVID-19: Social work challenges and responses. *International Social Work*, 63(5), 569–583. <https://doi.org/10.1177/0020872820949614>
- Boonstra, A., Simons, E., Klaassen, R. M. C., Mil, N. H. G., Boonstra, N., Winter, R. F. P. De, Amelsvoort, T. A. M. J. Van, & Leijdesdorff, S. M. J. (2026). Youth supporting youth online: A content analysis of peer counselling at the online chat of @ ease. *Internet Interventions*, 44(August 2025), 100940. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2026.100940>
- Cahyani, L., & Herdi, H. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas Xii Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 242. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.11163>
- Chen, W. C., Chan, H. Y., Sung, Y. H., Chen, P. L., Hung, Y. F., Huang, K. C., & Hsu, S. Sen. (2023). Therapists' practical implementation and preparation of online counseling in the post-pandemic era. *Current Psychology*, 42(34), 30548–30560. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04614-0>
- Greenidge, T., Smith-Adcock, S., Cakmakci, H., & Su, Y.-W. (2023). A Transcendental Phenomenology of School Counselors' Lived Experiences Transforming Remote Counseling Services During the COVID-19 Pandemic. *Professional School Counseling*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.1177/2156759x231161524>
- Higuera-Lozano, I., Uusimäki, V., Pitkänen, T., Denayer, E., Dewaele, A., Felvinczi, K., Goossens, L., Kaló, Z., Rényi, M., & Cabello, M. (2025). Exploring the Characteristics of Online Counseling Chat Services for Youth in Europe: Web Search Study. *JMIR Mental Health*, 12. <https://doi.org/10.2196/67949>
- Jaber, F., & Al-Hroub, A. (2023). School counselors' perceptions of virtual counseling in Lebanon: A qualitative study. *Frontiers in Psychology*, 13(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1083644>
- Karaman, M. A., Eşici, H., Tomar, İ. H., & Aliyev, R. (2021). COVID-19: Are School Counseling Services Ready? Students' Psychological Symptoms, School Counselors' Views, and Solutions. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.647740>
- Kelly, M. S., Benbenishty, R., Capp, G., Watson, K., & Astor, R. (2021). Practice in a Pandemic: School Social Workers' Adaptations and Experiences During the 2020 COVID-19 School Disruptions. *Families in Society*, 102(3), 400–413. <https://doi.org/10.1177/10443894211009863>
- Kurniawati, L., & Utama, A. A. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU NEGATIF ANAK (Studi Kasus pada SDN 2 SUMBAWA). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1402–1409. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3161>

- Lu, J., Wang, X., Fei, L., Chen, G., & Feng, Y. (2024). Effects of social media empowerment on COVID-19 preventive behaviors in China. *Information Technology and People*, 37(2), 753–792. <https://doi.org/10.1108/ITP-05-2022-0412>
- Nur Hidayat, N. A. S., Septian, R. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Sosial Media dalam Masyarakat sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3715>
- Pace, C. S., Usai, M. C., Bizzi, F., Minetto, P., Alcetti, A., & Zanobini, M. (2022). Psychological Counseling Service “Together” at University of Genoa: Students’ Psychological Profile in Pre and Post Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.898530>
- Rangkuti, M. N. K., Nurhasyifa, N., Nurhaida, Nasution, P. N., & Wahyuni, S. (2025). Peranan Bimbingan Konseling dalam Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pema*, 5(1), 171–182.
- Rarey, F., Thomas, J., Berghöfer, A., Kuchinke, L., Meinschmidt, G., Rummel-Kluge, C., Wundrack, R., & Ziegler, M. (2024). The association of socioeconomic status with the success of chat-based online counseling for children and youth: A latent change score modeling approach. *Internet Interventions*, 37(May). <https://doi.org/10.1016/j.invent.2024.100753>
- Savitz-Romer, M., Rowan-Kenyon, H. T., Nicola, T. P., Alexander, E., & Carroll, S. (2021). When the Kids Are Not Alright: School Counseling in the Time of COVID-19. *AERA Open*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1177/23328584211033600>
- Singh, M. I., Doyle, K., & Wobbe-Veit, L. (2021). Social Work Field Education: Harnessing Technology to Connect Social Work Education and Practice During COVID-19. *International Journal for Digital Society*, 12(1), 1695–1699. <https://doi.org/10.20533/ijds.2040.2570.2021.0211>
- Teriba, A., & Dawson, D. (2024). Expanding High School Counseling in a Social Media World: Improving Student and Community Well-Being. *Psychological Reports*, 127(2), 807–826. <https://doi.org/10.1177/00332941221129138>
- Vornholt, P., & de Choudhury, M. (2021). Understanding the role of social media-based mental health support among college students: Survey and semistructured interviews. *JMIR Mental Health*, 8(7). <https://doi.org/10.2196/24512>
- Watson, K. R., Capp, G., Astor, R. A., Kelly, M. S., & Benbenishty, R. (2022). “We Need to Address the Trauma”: School Social Workers’ Views About Student and Staff Mental Health During COVID-19. *School Mental Health*, 14(4), 902–917. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09512-7>
- Zubaidah, Lisnawati, Anggie Resa Safitri, M. Aidil Yasin, A. R. L. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 177.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA